

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP ASERTIVITAS SISWA SMA NEGERI 15 PADANG

The Influence of Self-Concept on the Assertiveness of Students at SMA Negeri 15 Padang

Hariandi Viky Firdaus & Devi Rusli

Universitas Negeri Padang

hariandivikyfirdaus@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 14, 2025	Jan 26, 2025	Jan 31, 2025

Abstract

Socialization is one of the human social developments. Social development refers to an individual's ability to behave or act in interactions with social elements in society that meet social demands. The elements of socialization in society include family, friends, school, and mass media. In the school environment, students learn to build relationships with their peers from various family social statuses. To face the problems in the school environment, students must be brave in expressing their feelings and opinions, which is often referred to as assertiveness. This study aims to determine the influence of self-concept on assertiveness in students at SMA Negeri 15 Padang. This research uses a quantitative method. The population in this study consists of 700 students from classes XI and XII at SMA Negeri 15 Padang. Sampling was conducted using purposive sampling with 140 respondents. The study used self-concept and assertiveness scales as measuring instruments. Data analysis was performed using simple regression analysis with IBM SPSS 27. The results of the hypothesis testing showed a significance value (Sig.) of $0.001 < 0.05$ with a coefficient of 0.425 and an R Square value of 0.181, indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a positive influence of

self-concept on assertiveness among students at SMA Negeri 15 Padang, with an effect size of 18.1%, while the remaining influence is shaped by other factors such as gender, parenting style, culture, and social economic status. In conclusion, the higher the self-concept, the higher the assertiveness.

Keywords: Self-concept, Assertiveness, Students

Abstrak: Sosialisasi merupakan salah satu perkembangan sosial manusia. Perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial. Terdapat unsur sosialisasi yang ada di masyarakat yaitu keluarga, teman, sekolah dan media massa. Dalam lingkungan sekolah siswa belajar membina hubungan dengan teman-temannya yang berasal dari berbagai status sosial keluarga yang berbeda-beda. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam lingkungan sekolah tersebut, maka siswa harus berani dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan berani berpendapat, hal ini sering disebut asertivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap asertivitas siswa SMA Negeri 15 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Padang kelas XI dan XII sebanyak 700 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden berjumlah 140 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala konsep diri dan skala asertivitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS 27. Hasil hipotesis menunjukkan nilai Sig. $0,0001 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,425 dan R^2 Square 0,181 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap asertivitas siswa SMA Negeri 15 Padang sebesar 18,1% dan selebihnya dibentuk oleh faktor lain seperti jenis kelamin, pola asuh, kebudayaan dan status ekonomi sosialw. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi asertivitas.

Kata Kunci: Konsep Diri, Asertivitas, Siswa

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat asertivitas siswa di SMA Negeri 15 Padang merupakan perhatian utama pada penelitian ini. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, banyak siswa yang menunjukkan ketidakmampuan untuk mengekspresikan pendapat dan kebutuhan mereka secara efektif, baik dalam hal akademis maupun dalam interaksi sosial. Namun, observasi langsung yang dilakukan di SMA Negeri 15 Padang dan wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa asertivitas pada siswa masih dikategorikan rendah. Banyak siswa yang enggan berbagi kesulitan belajar dengan guru, menghindari berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar dikelas, bahkan menghindari mata pelajaran tertentu karena kurang percaya diri dan juga takut akan penilaian. Wawancara yang dilakukan dengan siswa berinisial A, R dan juga I mengungkapkan pengalaman mereka dalam hal asertif termasuk tidak mau bertanya dikelas karena takut dimarahi, keengganan

mengambil peran kepemimpinan dalam kelompok karena takut akan kegagalan dan juga menghindari kelas tertentu karena tidak suka terhadap guru atau mata pelajaran.

Permasalahan ini penting karena kurangnya asertivitas dapat menghambat proses belajar mengajar yang menyebabkan buruknya prestasi akademik dan juga mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konsep diri terhadap asertivitas siswa SMA Negeri 15 Padang. Albert & Emmons (2002) mendefinisikan asertivitas sebagai kemampuan mengekspresikan perasaan dan pikiran seseorang secara jujur dan tegas tanpa menyakiti orang lain. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogy Dwicahyo Nugroho dkk., t.t. (2014), Dhamarani & Khoirunnisa (2022) serta Rukmana & Zikra (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan asertivitas. Siswa dengan konsep diri positif cenderung lebih tegas, sementara siswa dengan konsep diri negatif cenderung pasif dan menghindari konflik. Studi ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan kepercayaan diri dapat meningkatkan ketegasan siswa.

Menurut Albert & Emmons, 2002 asertivitas adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan membela diri tanpa cemas yang berlebihan, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, serta menjalankan hak pribadi tanpa merugikan hak orang lain. Asertif adalah perilaku yang menunjukkan keberanian untuk menyampaikan secara jujur dan terbuka tentang kebutuhan, perasaan suka dan tidak suka, ketidaknyamanan, kebahagiaan, serta menyampaikan pemikiran, ide, dan pendapat yang tepat tanpa menyakiti orang lain. Menurut Mangundjaya (2021) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan mendorong terciptanya komunikasi dan diskusi yang harmonis, serta menjalin hubungan interpersonal yang santai karena hubungan tersebut dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan tetap menghargai serta menghormati orang lain.

Terdapat aspek-aspek yang dikemukakan Albert & Emmons, 2002, (a) bertindak sesuai keinginan sendiri, (b) mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, (c) mampu mempertahankan diri, (d) mampu menyatakan pendapat, (e) tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Fitts (1971) menyatakan konsep diri sebagai *“the self as seen, perceived, and experienced by him”* dalam hal ini, arti konsep diri menurut Fitts adalah sebagaimana diri dilihat dan dialami atau dirasakan oleh individu itu sendiri. Menurut Fitts (Widiarti, 2017), terdapat

aspek-aspek konsep diri yaitu, (a) diri fisik, (b) diri etika-moral, (c) diri pribadi, (d) diri keluarga, (e) diri sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat asertivitas dan juga konsep diri siswa SMA Negeri 15 Padang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan juga analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat asertivitas dan konsep diri siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hasil ini akan memberikan informasi berharga bagi sekolah untuk mengembangkan program intervensi untuk meningkatkan asertivitas siswa melalui peningkatan konsep diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan psikologi pendidikan dan memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan juga siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap asertivitas siswa SMA Negeri 15 Padang. Terdapat dua variabel yang terlibat, yaitu konsep diri sebagai variabel bebas (X) dan asertivitas sebagai variabel terikat (Y). Defenisi operasional variabel dirumuskan secara jelas untuk menghindari misinterpretasi data. Asertivitas diukur menggunakan skala Alberti & Emmons (2002) dimodifikasi oleh (Asysyura & Rizal, 2020) yang mencakup lima aspek perilaku asertif yaitu kemampuan bertindak sesuai keinginan pribadi, kemampuan mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, kemampuan mempertahankan diri, kemampuan menyatakan pendapat, dan kemampuan tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Konsep diri diukur menggunakan skala Fitts (1971) yang dimodifikasi oleh Adrian, t.t., (2019) yang mencakup lima aspek yaitu diri fisik (*physical self*), diri etika-moral (*moral ethic self*), diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 15 Padang sebanyak 700 siswa. Sampel sebanyak 140 siswa (20% dari populasi) yang dipilih dengan menggunakan metode porpositive sampling dengan kriteria berusia 15 sampai dengan 18 tahun dan berstatus siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 15 Padang.

HASIL

Dalam penelitian ini, data dideskripsikan dengan menggunakan skor rata-rata hipotetik dan skor rata-rata empiris dari asertivitas. Berikut gambaran data penelitian ini, secara spesifik:

Tabel 1 Skor Hipotetik Dan Skor Emperis Skala Asertivitas

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mea n	SD	Min	Max	Mean	SD
Asertivitas	27	108	67,5	13,5	53	94	74,2	7,2

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mean emperis variabel asertivitas lebih besar dari pada mean hipotetiknya, yaitu 74,2 berbanding 67,5. Sehingga dari skor tersebut dapat disimpulkan jika skor yang diprediksi oleh alat ukur lebih rendah dari pada skor dari responden setelah dilakukannya penelitian. Artinya, responden dalam penelitian ini memiliki asertivitas lebih tinggi dari dugaan.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Gambaran Asertivitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin
(N=140)**

Variabel	Jenis Kelamin	n	Mean	SD	P Value
asertivitas	Laki-laki	57	73,95	85,03	0,733
	Perempuan	83	74,37	62,33	
Total					

Berdasarkan hasil pada tabel 2 terlihat bahwa dari total 140 orang responden, 57 orang berjenis kelamin laki-laki dan 83 orang berjenis kelamin perempuan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa laki-laki menunjukkan sikap asertif yang lebih rendah dibandingkan perempuan dengan nilai rata-rata 73,95 berbanding 74,37. Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gender dan asertivitas, (*p value*: 0,733) ; *p value* > α .

Tabel 3 Statistik Deskriptif Gambaran Asertivitas Ditinjau Dari Usia Subjek
(N=140)

Variabel	Usia	n	Mean	SD	P value
Asertivitas	16 tahun	47	74,32	67,28	0,983
	17 tahun	70	74,09	72,71	
	18 tahun	23	74,30	82,82	
Total		140	74,20	72,17	

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa terdapat hubungan antara usia dan asertivitas. Usia 16 tahun menunjukkan tingkat asertivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia 17 tahun dan 18 tahun, dengan nilai rata-rata 74,32 berbanding 74,09 dan 74,30. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara usia dengan asertivitas (*p value*: 0,983) ; *p value* > α .

Dalam penelitian ini, data dideskripsikan dengan menggunakan skor rata-rata hipotetik dan skor rata-rata empiris yang diperoleh dari skala konsep diri. Berikut deskripsi mengenai data dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4 Skor Hipotetik Dan Skor Empirik Konsep Diri

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Konsep Diri	26	104	65	13	55	94	69	7,2

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan mean hipotetik dari konsep diri sebesar 65 dan mean empirik sebesar 69, sedangkan mean hipotetik asertivitas sebesar 76,5 dan rata-rata empiris sebesar 74,2. Jika nilai empiris lebih besar daripada nilai hipotetik, ini menunjukkan bahwa tingkat atau status responden untuk kedua variabel cenderung tinggi.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Gambaran Konsep Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin
(N=140)

Variabel	Jenis Kelamin	n	Mean	SD	P Value
Konsep diri	Laki-laki	57	72,75	83,20	0,001
	Perempuan	83	61,12	57,07	
Total					

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 140 responden yang ada, terdapat 57 responden laki-laki dan 83 perempuan. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa laki-laki memiliki tingkat konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan rata-rata nilai sebesar 72,75 berbanding 61,12. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan konsep diri, ($p \text{ value} : 0,001$) ; $p \text{ value} \leq \alpha$.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Gambaran Konsep Diri Ditinjau Dari Usia Subjek

(N=140)

Variabel	Usia	n	Mean	SD	P value
Konsep Diri	16 tahun	47	68,30	63,76	0,001
	17 tahun	70	68,40	70,92	
	18 tahun	23	72,30	86,15	
Total		140	69,01	72,34	

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa antara usia dengan konsep diri menunjukkan bahwa usia 18 tahun memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan usia 16 tahun dan 17 tahun dengan nilai mean 72,30 berbanding 68,30 dan 68,40. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara usia dengan konsep diri, ($p \text{ value} : 0,001$) ; $p \text{ value} \leq \alpha$.

	<i>Asymp Sig.</i>	Ket.
Konsep Diri	0,200	Signifikan
Asertivitas		

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel konsep diri dan asertivitas. Jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,20 (0,20 > 0,05) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sum of square	Mean squared	F	Sig.
Konsep diri	1310,947	1310,947	34,104	0,053
Asertivitas				

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, nilai deviation from linearity yang diperoleh adalah 0,053. Nilai $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel konsep diri dan asertivitas dalam penelitian ini.

Tabel 9 Anova

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1310,947	1	1310,947	50,511	0,001
Residual	5929,453	138	42,967		
Total	7240,400	139			

Tabel 10 Koefisien

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,903	5,333		8,420	0,001
Konsep Diri	,425	,077	,426	5,524	0,001

Tabel 11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426	,181	,175	6,555

Berdasarkan standar yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan, apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.11, nilai Sig menunjukkan jika nilai $p < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil keputusan yang diambil, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap asertivitas siswa SMA Negeri 15 Padang. Selanjutnya, untuk memahami lebih dalam mengenai seberapa besar peengaruh variabel konsep diri terhadap asertivitas dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan nilai R square sebesar 0,181. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sumbangan efektif konsep diri terhadap asertivitas sebesar 18,1%. Sedangkan 81,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh konsep diri terhadap asertivitas siswa di SMA Negeri 15 Padang, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara kedua variabel. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ($p < 0.05$) antara konsep diri dengan asertivitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat asertivitas diri mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afif & Listiara, 2018) dan (Anfajaya, 2016) yang juga mencatat adanya hubungan positif antara konsep diri dan juga asertivitas. Asertivitas tinggi ditandai dengan kemampuan mengekspresikan perasaan jujur, mencari solusi masalah, dan berkomunikasi efektif. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat siswa, serta keterbukaan guru dalam menghadapi masalah siswa juga dapat mempengaruhi konsep diri dan asertivitas siswa.

Sampel penelitian terdiri dari 140 orang siswa dari populasi sebanyak 700 siswa kelas XI dan XII, berusia rata-rata 16 sampai dengan 18 tahun dengan mayoritas perempuan sebesar 59,29%. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar 0,200, dan uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara konsep diri dan asertivitas ($p < 0,001$). Hasil ini semakin mendukung pemahaman bahwa konsep diri yang positif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku asertif siswa. Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat asertivitas siswa di SMA Negeri 15 Padang secara umum berada pada tingkat sedang berdasarkan pengukuran menggunakan skala Asysyura (2020). Akan tetapi, terdapat perbedaan skor dari kelima aspek yang diukur, dengan aspek "mengekspressikan perasaan secara jujur dan nyaman" memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 19,4 sedangkan aspek lainnya seperti "mempertahankan diri" dan "menyatakan pendapat" memiliki skor yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mampu mengungkapkan perasaannya, tetapi masih perlu mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan pendapat dan haknya. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, pengalaman sosial positif (termasuk dukungan dari teman sebaya dan guru), dan lingkungan belajar yang kondusif tampaknya berkontribusi pada tingkat asertivitas yang teramati. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Husnah dkk., 2022) yang juga menemukan asertivitas sedang pada siswa SMA, meskipun penelitian ini menunjukkan asertivitas laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

Skala konsep diri Adrian (2019) mengukur lima aspek yaitu yaitu diri fisik (*physical self*), diri etika-moral (*moral ethic self*), diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*). Hasil menunjukkan konsep diri siswa juga berada pada tingkat sedang, dengan aspek diri sosial sebagai yang tertinggi. Status ekonomi sosial orangtua, dukungan teman sebaya, dan suasana kelas berpengaruh kepada konsep diri siswa, hal ini sejalan dengan temuan Ihsan Mz (2018) dan Julianti dan Pujiastuti (2020). Konsep diri berkontribusi 18,1% pada asertivitas siswa, sementara 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya, situasi dan keterbatasan siswa (Hargie dan Dickson, 2004) termasuk harga diri (Yasdiananda, 2013) dan pola asuh orang tua (Abdulkarim dkk., t.t.). Penelitian ini juga menemukan adanya siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep diri mereka, hal ini menunjukkan perlunya pengembangan konsep diri yang positif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengambilan keputusan. Konsep diri yang positif dikaitkan dengan penghargaan diri tinggi dan kemampuan mengaktualisasikan citra diri, sementara konsep diri negatif dikaitkan dengan sikap pesimis (Syam, 2012).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan asertivitas siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri siswa, semakin tinggi pula tingkat asertivitas yang mereka tunjukkan. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa konsep diri yang positif berkontribusi pada perilaku asertif yang lebih baik.

Dari 140 responden yang diteliti, mayoritas siswa berada pada usia 17 tahun dengan proporsi lebih banyak perempuan. Uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan ada hubungan linear antara kedua variabel. Selain itu, kontribusi konsep diri terhadap asertivitas mencapai 18,1%, sementara 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan konsep diri yang positif dalam lingkungan pendidikan. Program yang meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa diharapkan dapat memperbaiki asertivitas mereka. Oleh karena itu, perhatian lebih pada aspek-aspek sosial dan lingkungan yang mendukung diperlukan untuk membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka, sehingga mereka dapat berfungsi lebih baik di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. Dalam *JURNAL PSIKOLOGI* (Vol. 41, Nomor 1). DOI: <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>
- Adrian. (2019). *HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN DISIPLIN AKADEMIK PADA MAHASISWA KAMPUS V UNIVERSITAS NEGERI PADANG. HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN DISIPLIN AKADEMIK PADA MAHASISWA KAMPUS V UNIVERSITAS NEGERI PADANG | Adrian | Jurnal Riset Psikologi*
- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN ASERTIVITAS PADA REMAJA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG* (Vol. 7, Nomor 2). DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21661>
- Albert, R. E., & Emmons, M. L. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Elex Media Komputindo.
- Anfajaya, M. A. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA ORGANISATORIS FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG* (Vol. 5, Nomor 3). DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15396>
- Asysyura, S., & Rizal, G. L. (2020). PERBEDAAN ASERTIVITAS REMAJA MINANG DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA. *Proyeksi*, 15(2), 120. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.15.2.120-130>
- Dhamarani, A., & Khoirunnisa, R. N. (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di SMP Ar-Rudho Jakarta Timur The Relationship Between Self-Concept and Assertive Behavior in Adolescents at Ar-Rudho Junior High School, East Jakarta*. 10(01), 470–482. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53599>
- Fitts, W. H. (1971). *The Self-Concept And Self-Actualization*. Studies On The Self Concept. [The self-concept and self-actualization](#).
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1370–1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Mangundjaya, W. (2021). *Psikologi Komunikasi Di Tempat Kerja*. CV Penerbit Qiara Media. [PSIKOLOGI KOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA - Wustari L. H. Mangundjaya - Google Buku](#)
- Rukmana, D. D., & Zikra, Z. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa. *ALSYS*, 4(4), 347–363. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3232>
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. [Buku Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi | Bukukita](#)
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148. DOI: <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Yogy Dwicahyo Nugroho, A., Hartati, S., & Psikologi Universitas Diponegoro, F. (2014). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN ASERTIVITAS PADA SISWA SMA MARDISISWA SEMARANG*. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7495>